



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 4 SIABU,
T/A 2016/2017**

SKRIPSI

*Disiapkan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Menyusun Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DESTRI WAHDANI
NIM. 12 310 0053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2018**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 4 SIABU
T/A 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**DESTRI WAHDANI
NIM. 12 310 0053**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2018**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 4 SIABU
T/A 2016/2017**

SKIRIPSI

*Ditajuk untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**DESTRI WAHDANI
NIM. 12 310 0053**

Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II

Nuryaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

No. : Skripsi A.n. Destri Wahdani Langkah : 7 (Tujuh) Exemplar	Padangsidempuan, 22 November 2018 Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan IAIN Padangsidempuan Di- Padangsidempuan
--	--

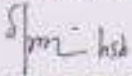
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Destri Wahdani yang berjudul: *"Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Sibau T/A 2016/2017"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menalami sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Nur Syaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESTRI WAHDANI
NIM : 12 310 0053
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sibuh T/A 2016/2017

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2018

yang menyatakan,



DESTRI WAHDANI
NIM. 12 310 0053

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DESTRI WAHDANI
NIM : 12 310 0053
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sibau T/A 2016/2017"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

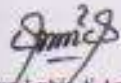
Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 22 November 2018
saya menyatakan


DESTRI WAHDANI
NIM. 12 310 0053

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DESTRI WAHDANI
NIM : 12 310 0053
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 4 SIABU T/A 2016/2017

Ketua



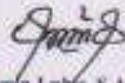
Ali Asrini Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Nurwahidah, M.Pd
Nip. 19660211 200112 1 002

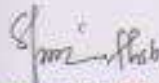
Anggota



1. Ali Asrini Lubis, S.Ag., M.Pd
Nip. 19710424 199903 1 004



2. Nurwahidah, M.Pd
Nip. 19660211 200112 1 002



3. Dr. H. Asfathi, M.Pd
Nip. 19720321 199703 2 002



4. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
Nip. 19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpon
Tanggal : 22 November 2018
Pukul : 08:00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 69 (C)
Indeksi predikat Kumulatif (IPK) : 3,05
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 4 SIABU
T/A 2016/2017.**

Ditulis oleh : **DESTRI WAHDANI**
NIM : **12 310 0053**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 11 Desember 2018
Dekan



Dr. Eddy Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Destri Wahdani
Nim : 12 310 0053
Judul : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam setiap lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus menerapkan kurikulum sesuai dengan ketetapan di sekolah. Adapun implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum yang baik akan mudah mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.

Rumusan masalah penelitian ini (1) bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu? Dan (2) apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?. Adapun teori penelitian ini adalah langkah-langkah pengembangan kurikulum yaitu kegiatan/usaha yang dilakukan untuk menciptakan cara baru dalam pembelajaran dengan terencana sehingga terciptanya tujuan pembelajaran atau pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati seluruh keadaan sekitar tempat penelitian dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah yang berangkat dari hasil observasi dan wawancara dengan informan dalam penelitian ini dan memaparkannya secara induktif sesuai apa adanya, dan secara sistematis, faktual dan akurat.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sudah diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan berbagai upaya yang dilakukan guru, akan tetapi masih ada komponen-komponen yang belum terlaksana secara maksimal pada saat guru mengajar. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam minimnya alokasi waktu dan media yang kurang dalam poses pembelajaran serta pendukung yang didapatkan guru adalah sarana dan prasarana yang memadai, dana operasional pendidikan, dan adanya kegiatan ekstra keagamaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi dengan judul ‘Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017’, ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan do’a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu

Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Alm. Ayahanda tercinta Asrin Lubis dan Ibunda tercinta Ibu Zarwah Nasution , yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Saudara-saudara tersayang Irwan Arif Lubis, Mhd Syarqawi Lubis, khoirul Anwar Lubis dan Syamsir Alamsyah Lubis yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Bintang Sahro, Latifah Hannum, Nirwana, tuti Alawiyah, Anni Novita, Siti Arfah, dan masih banyak lagi yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman pendidikan agama Islam-2 dan teman-teman sejurusan pendidikan agama Islam. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat

peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Aamiin...

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan,
Penulis

2018

Destri Wahdani
Nim: 123100053

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB: I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB : II KAJIAN TEORI.....	12
A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	12
1. Pengertian Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran	14
3. Pendekatan Dan Model Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	18
4. Metode Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	20
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	21
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	21
2. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	22
3. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	24
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	25
5. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	27
6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam	29
7. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Kurikulum	

Tingkat Satuan Pendidikan.....	30
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Hakikat Pembelajaran Agama Islam	34
4. Komponen Starategi Pembelajaran Agama Islam.....	35
5. Teori-Teori Pembelajaran	36
D. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB : III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
BAB : IV HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Profil Sekolah	46
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
3. Keadaan Tenaga Pendidik/Kependidikan.....	48
4. Jumlah siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.....	51
5. Visi, Misi Sekolah SMP Negeri 4 Siabu	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Agama Islam	53
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran AgamaIslam.....	59
a. Faktor Penghambat	59
b. Faktor Pendukung.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sumber Data.....	40
Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Edukatif di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu	47
Tabel 4.3 : Keadaan Siswadan Jumlah Siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam buku E. Mulyasa 2003, dikatakan bahwa implementasi adalah: “ *put something into effect.*”.¹Sementara itu, implementasi (KTSP) adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualitas kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.²

Lembaga pendidikan merupakan wadah untuk membina sumber daya manusia agar menjadi manusia yang sempurna yakni manusia yang berilmu, beriman, dan beramal shaleh. Dengan pendidikan dapat membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berpengetahuan dan produktif. Pendidikan juga dapat mengantarkan seseorang dalam kehidupan

¹E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 19

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 233.

bersosialisasi dengan lingkungannya. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis serta beriman dan beramal shaleh. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu komponen dari sistem pendidikan itu adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum yang baik akan mudah mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum, yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya guru dan kepala sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila asas ini baik dan kuat, maka proses belajar mengajar pun akan semakin lancar, sehingga tujuan pendidikan pun akan tercapai. Kurikulum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang hendak dicapai menurut Taksonomi Bloom. Tolak ukur tersebut sesuai dengan standar *kognitif, afektif dan psicomotorik*. Tercapainya tolak ukur berdasarkan *Taksonomi Bloom* kurikulum dapat berjalan sebagai satu kesatuan yang utuh yakni sebagai suatu sistem.

Kurikulum sebagai suatu kesatuan yang utuh dari berbagai komponen mampu menjadikan keberhasilan pendidikan.

Kurikulum merupakan kebutuhan setiap warga, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan manusia usia lanjut. Kurikulum miniatur setiap gerakan pendidikan baik yang bersifat terencana hingga tersembunyi. Kurikulum bahagian dari keberhasilan pendidikan, dan keberhasilan pendidikan tidak bisa dicapai tanpa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.³

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lahir karena dianggap kurikulum berbasis kompetensi (KBK) masih dipandang campur tangan (*intervensi*) pemerintah pusat, dalam hal ini Depdiknas dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah, guru, dan komite sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan bentuk pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam negeri dan untuk mencapai keunggulan masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat akan mampu berkembang kearah yang lebih baik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sudah diresmikan pada tanggal 7 juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah.

³Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, (Medan: CV.Gema Ihsani, 2015), hlm, 5.

Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisien, dan pemerataan pendidikan.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

Adapun tujuan saranakurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian

kewenangan (*otonomi*) kepada lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelolah, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis.

Karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah, orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus mandiri dan kreatif serta guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.⁴

Dengan demikian, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sudah sebelas tahun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran agama Islam dan peneliti mengambil judul tentang **“implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama**

⁴*Ibid*, hlm. 19-20.

Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
 - b. Dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar-mengajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.
 - c. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.
2. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017.
 - b. Diharapkan peneliti termasuk sebagai orang yang dapat memberikan kontribusi di SMP Negeri 4 Siabu.
 - c. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian istilah dalam penelitian, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pemenuhan atau pelengkap. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan pektis sehingga memberikan dampak baik. Jadi implementasi dalam penelitian ini merupakan proses dari ide yang dilakukan dalam mengumpulkan kurikulum melalui rencana pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁵

2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan BAB I pasal I ayat 15 bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah “kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan”.⁶ Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam penelitian ini adalah bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan paradigma yang baru pengembangan kurikulum, yang dapat memberikan otonomi luas pada setiap

⁵M. Sastrapraja, *Kamus Pendidikan Dan Umum* (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional). hlm. 219.

⁶Dirjen pendidikan Islam Depag RI. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan Tentang Pendidikan*, 2006, hlm. 152.

satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar disekolah. Dengan demikian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada penelitian ini adalah pada pembelajaran agama Islam.

3. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu

Mata pelajaran agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) yang bersumberkan tentang ajaran-ajaran dan syariat Islam yang meliputi pada semester dua yaitu:

Bab IX Menerapkan hukum bacaan nun mat/tamwin dan mim mati. Bab X Meningkatkan keimanan kepada malaikat. Bab XI Membiasakan perilaku terpuji. Bab XII Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. Bab XIII Memahami tatacara shalat jum'at. Bab XIV Memahami tatacara shalat jama' dan qashar. Bab XV Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW.⁷

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang menjadi fokus penelitian adalah mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan penelitian hasil kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusun dan pemahaman, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

⁷*Observasi, Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu (selasa, 06 Maret 2018, Jam 09.00)*

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori, sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengertian implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, pendekatan dan model pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, metode pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan, karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan, langkah-langkah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, tujuan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, landasan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam, faktor-faktor penghambat dan pendukung kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, hakikat pembelajaran agama Islam, komponen strategi pembelajaran agama Islam, teori-teori pembelajaran, serta penelitian yang relevan.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data .

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017.

Bab kelima merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Implementasi kurikulum mengemukakan bahwa implementasi adalah sebagai proses pengajaran. Menurut *Browne* dan *Widalvsky* implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh *Melaughlin*. Dalam pengertian-pengertian ini menggambarkan tentang implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi tindakan, mekanisme atau sistem.¹

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan guru memiliki tugas untuk membuat peserta didik mudah menerima pelajaran, dan membuat peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan.²

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas

¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press 2005), hlm.70.

² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara 2008), hlm 178.

pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.³

Berdasarkan uraian pengertian Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan ide, konsep, kebijakan, inovasi ataupun proses sebagai penyampaian pesan kurikulum kepada peserta didik melalui guru agar peserta didik dapat memiliki karakteristik atau kemampuan pada diri mereka masing-masing. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu membawa masyarakat, bangsa dan negara keluar dari krisis multidimensi.

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- a. *Karakteristik kurikulum*; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. *Strategi implementasi*; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. *Karakteristik pengguna kurikulum*; yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum serta

³ Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Parsada, 2007). hlm. 233.

kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam pembelajaran.⁴

Dari ketiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak bisa memahami dan tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil implementasi kurikulum juga tidak memuaskan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut.⁵

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

⁴ *Ibid*, hlm 178-179.

⁵ *Ibid*, hlm 181-187.

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru untuk memulai atau pembukaan pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang disajikan
 - 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik).
 - 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
 - 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjangkau kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.⁶
- b) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi,

⁶ *Ibid*, hlm 180-181.

serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu dapat menuntut adanya pengembangan atau modifikasi.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung kepada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- 2) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis.
- 3) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan *fotocopy* beberapa bahan yang akan dipelajari.
- 4) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- 6) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.⁷

Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.

c) Penutup

⁷ *Ibid*, hlm 183-185.

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian, tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.⁸

Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kegiatan menutup pelajaran (penutup) perlu dilakukan secara profesional, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.

⁸ *Ibid*, hlm 185-186.

3. Pendekatan Dan Model Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pendekatan dapat diartikan sudut pandang seseorang dalam suatu proses tertentu. Sedangkan pendekatan pengembangan kurikulum dapat dimaksudkan sebagai sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum itu sendiri. Pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*) bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*). Dilihat dari cakupan pengembangannya, ada dua pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum.

a. Pendekatan Top Down

Pendekatan *Top Down* muncul karena inisiatif para pejabat pendidikan atau para administrator atau dari para pemegang kebijakan (pejabat) pendidikan seperti dirjen atau para kepala kantor wilayah. Prosur kerja atau proses pengembangan kurikulum model ini dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama. Dimulai dengan pembentukan tim pengarah oleh pejabat pendidikan. Anggota biasanya terdiri dari anggota dibawahnya, seperti pengawas pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu dan lain-lain.

Langkah kedua. Menyusun tim atau kelompok kerja untuk mejabarkan kebijakan atau rumusan rumusan yang telah disusun oleh tim pengarah. Anggota dari tim kelompok ini adalah ahli kurikulum , para ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi ditambah dengan guru-guru senior.

Langkah ketiga. Apabila kurikulum telah selesai disusun oleh tim atau kelompok kerja, selanjutnya hasilnya diserahkan kepada tim perumus untuk dikaji dan diberi catatan atau revisi.

Langkah keempat. Para administrator selanjutnya memerintahkan kepada sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah tersusun tersebut.

b. Pendekatan *Grass Roots*

Pengembangan kurikulum ini dimulai dari lapangan atau dari guru-guru sebagai implementator, kemudian menyebar pada lingkungan yang lebih luas, oleh sebab itu pendekatan ini dinamakan juga pengembangan kurikulum dari bawah keatas. Pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam penyempurnaan kurikulum yang dapat digunakan dalam pendekatan *grass roots* ini.

Pendekatan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengombinasikan kedua pendekatan diatas. Hal ini tercermin dari peranan pemerintah yang hanya mencantumkan standar kompetensi (SK), standara kompetensi mata pelajaran (SKMP), dan kompetensi dasar (KD) dan merupakan kewajiban satuan pendidikan untuk merumuskan indicator dan materi pokok serta pengembangan silabus sesuaia dengan kebutuhan satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya.⁹

⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung, Cipta Pustaka Media 2014) hlm. 154-155

4. Metode Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pelajaran metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum berdasarkan perilaku awal siswa dalam hubungan ini, ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan yakni:

- a. Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana pada materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian pesan atau komunikator, siswa sebagai penerima pesan, bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri.
- b. Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar dan sebagainya.
- c. Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh ialah dengan mengundang masyarakat kesekolah atau siswa berkunjung kemasyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari karyawisata, nara sumber, kerja pengalaman, survey, proyek pengabdian atau pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.¹⁰

¹⁰ Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, (Medan: CV.Gema Ihsani, 2015), hlm. 49-50.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno *curir dan currer*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu mulai dari *start hingga finish*.¹¹

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah disekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapaisuatu ijazah atau tingkatan, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karyaulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.¹²

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini merupakan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, kurikulum ini merupakan penyempurnaan-penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lahir dari semangat otonomi

¹¹ *Ibid*, hlm.7.

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1-2.

daerah, dimana urusan pendidikan tidak semuanya tanggungjawab pusat, tetapi sebagian menjadi tanggungjawab daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau pengembang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik.

Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dalam menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya akan menentukan kualitas sekolah yang bersangkutan.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, sekolah dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).¹³

2. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu

¹³Asfiati, *Kurikulum pendidikan agama islam.....*, *Op.cit*, hlm. 107.

kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk bersaing ditingkat regional maupun global, karena persaingan yang terjadi dalam era globalisasi adalah persaingan sumber daya manusia. Karakteristik kurikulum ini adalah: (1) hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau ditampilkan; (2) semua peserta didik harus mencapai ketentuan belajar, yaitu menguasai semua kompetensi dasar; (3) kecepatan belajar peserta didik tidak sama; (4) penilaian menggunakan acuan kriteria; (5) ada program remedial, pengayaan, dan percepatan; (6) tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman belajar peserta didik; (7) tenaga pengajar sebagai fasilitator; (8) pembelajaran mencakup aspek afektif yang terintegrasi dalam semua bidang studi.

Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara kurikulum tingkat satuan pendidikan individual maupun klasik. Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- b. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.¹⁴

3. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*), bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*).¹⁵ Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat.¹⁶

Langkah-langkah pengembangan kurikulum adalah semua kegiatan/usaha yang dilakukan untuk menciptakan cara baru dalam pembelajaran dengan terencana sehingga terciptanya tujuan pembelajaran atau pendidikan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran yang diinginkan dirancang sesuai komponen-komponen tujuan. Menurut Mohammad Ali adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum dengan memperlihatkan hal berikut:

a. Perumusan tujuan

Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 137-139.

¹⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*, *Op,Cit*, hlm. 154.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 155.

mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan.

b. Menentukan isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran, atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri.

c. Memilih kegiatan

Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman-pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

d. Merumuskan evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum. Evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.¹⁷

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif

¹⁷Asfiati. *Kurikulu Pendidikan Agama Islam.....*, *Op.cit*, hlm. 60-63.

dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelolah dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang dicapai.¹⁸

Memahami tujuan diatas, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

dapat dipandang perlu sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya infut pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- d. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efesien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- e. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

¹⁸ Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....., Op.cit*, hlm. 146-147

- f. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintahan daerah setempat.
- g. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).¹⁹

5. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

Dalam undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

- b. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Standar Nasional pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- c. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

¹⁹Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....,Op.cit*, hlm. 146-147.

Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut daftar isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- d. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 mengatur standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

- e. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas Nomor 22 dan 23.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah diterapkan, dengan memperhatikan paduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)²⁰

²⁰Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....,Op.cit*, hlm. 147-150.

6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Prinsip belajar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini jika dikaitkan dengan prinsip belajar dalam pandangan Islam tampak benang merahnya. Al-Qur'an sebagai hudan li Al-Nas, kalau dicermati dalam perspektif pembelajaran, akan tampak bagaimana Allah swt , telah mengajari manusia dengan menggunakan berbagai macam cara (pendekatan dan strategi) sebagai 'ibrah bagi manusia gar dalam membelajarkan dan mendidik sesamanya juga menggunakan berbagai macam cara dan strategi dan metode, sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara yang bervariasi sesuai dengan tujuan, situasi/kondisi dan krakteristik materi yang akn disampaikan. Penyelenggaraan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam perspektif Islam bisa dikemukakan sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan
- b. Prinsip keutuhan dalam pembelajran
- c. Prinsip empat pilar pendidikan

Dari pandangan Al-Qur'an, hadist dan pandangan para pemikir pendidikan Islam tersebut diatas bisa dikatakan poin-poin dalam prinsip

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) secara konseptual tidak ada yang berlawanan dengan pandangan pendidikan Islam.²¹

7. Faktor-faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).²²

Adapun faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah sebagai berikut:

²¹ Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....., Op.cit*, hlm. 155-160

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara 2008), hlm 178-179

- 1) Faktor sumber daya manusia (SDM) guru yang memiliki komitmen untuk menggoalkan seluruh program pembelajaran sehingga tidak ada lagi guru yang mengajar diluar bidang studi yang dikuasai.
 - 2) Faktor peserta didik yang terlebih dahulu dilakukan seleksi penerimaan peserta didik baru dengan kualifikasi yang ketat, sehingga input yang diperoleh merupakan peserta didik yang handal dan siap untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diprogramkan.
 - 3) Faktor fasilitas pembelajaran yang cukup lengka, baik berkaitan dengan pembelajarn langsung dikelas.
 - 4) Faktor penyusunan kurikulum yang didasarkan pada hasil rumusan pihak manajemen yang merujuk pada standar nasional.
 - 5) Faktor metode pengembangan pembelajaran yang telah dijadikan prinsip untuk memiliki karakteristik sendiri pada tingkay satuan pendidikan.
 - 6) Faktor adanya komite sekolah dan anggota masyarakat yang merespon setiap aktivitas pembelajaran, sehingga berbagai kegiatan selalu melibatkan komite maupun anggota masyarakat.²³
- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu tidak terlalu signifikan dengan target-target yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sebagai salah satu contoh adalah ketika terdapat guru yang mengajar kurang sesuaia dengan latar belakang pendidikan langsung diadakan penyesuaian meskipun sebenarnya guru tersebut memiliki keahlian menyampaikan materi tersebut.²⁴

²³*Ibid*, hlm, 254.

²⁴*Ibid*, hlm. 254.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam. Istilah pendidikan agama Islam menurut Zakia Drajat adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁵. Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan agama Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep dan desain tentang berbagai aspek atau komponen seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, peroses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayal hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

²⁵Zakiah Drajat , dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm. 86.

²⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi , Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 20.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : pusat kurikulum, balitbank depdiknas, 2003), hlm.7.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam perspektif pendidikan Islam. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸ Pembelajaran pada hakikatnya dapat disimpulkan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.²⁹

²⁸ Depag, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

²⁹ Max Darsono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press, 2000), hlm. 24.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan belajar-mengajar didalamnya ada pendidik, fasilitas, dan sumber belajar yang bertujuan menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai sehingga jasmani dan rohaninya menjadi dewasa.

3. Hakikat Pembelajaran Agama Islam

Sesuai dengan misi pendidikan agama Islam yang ingin dicapai Guru pendidikan agama Islam (GPAI) tidak saja dituntut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati ajaran agama Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam dan pembentukan akhlak mulai peserta didik melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan. Contoh keteladanan yang ditampilkan guru, serta melalui aktifitas pembiasaan. Akan tetapi, tidak semua guru pendidikan agama Islam (GPAI) dapat menjalankan peran dan fungsi tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan, antara lain masih lemahnya penguasaan dan keterampilan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal itu perlu diupayakan agar guru pendidikan agama Islam (GPAI) dapat menjalankan tugas mengajarnya secara baik, terutama pada peningkatan kemampuan dan penguasaan keterampilan dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam (GPAI) perlu didorong dan dirangsang kreatifitasnya untuk senantiasa

melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁰

4. Komponen Starategi Pembelajaran Agama Islam

Secara harfiah kata komponen dapat diartikan sebagai bagian satu, jadi komponen adalah bagian dari tubuh dalam strategi pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu sistem interaksi, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang berinteraksi antar satu sama lain. Dengan demikian kita dihadapkan pada sejumlah komponen yang mana komponen itu harus ada. Tanpa komponen tidak akan terjadi proses edukatif antara pendidik dan peserta didik.

Adapun komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Tujuan pembelajaran memiliki ciri penting dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memberikan arah yang jelas dan dapat sdiartikan sebagai suatu cita-cita yang dicapai pelaksana suatu kegiatan.
- b. Bahan pelajaran adalah suatu substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Sudirman mengatakan bahwa bahan pelajaran adalah suatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.
- c. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, yaitu : segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar.
- d. Metode dan masa pembelajaran, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telsh ditetapkan..
- e. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauhmanakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode dan saran yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tegasnya evaluasi alat ukur guna mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.³¹

³⁰Mardianto. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2010), hlm 15-19.

³¹*Ibid*, hlm 15-19.

5. Teori-Teori Pembelajaran

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh dan mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Banyak ahli yang telah merumuskan penertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu yaitu:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa mwnghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari .³²

³²*Ibid*, hlm. . 59-64.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Efrida Yanti, 09 310 0047, alumni 2014 dengan judul “ implementasi pendekatan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan”. Hasil dalam penelitian ini adalah gambaran implementasi pendekatan sistem pembelajaran bersama Bapak Drs. Zainal Abidin Tambunan selaku kepala sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan beliau mengutarakan bahwa gambaran yang sering dilakukan disekolah ini sesuai dengan materi yang diajarkan, dan ditambahi dengan pendekatan. Hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua, perbedaan pendapat atau paham dengan orang tua. Sedangkan solusi yang diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Padangsidempuan adalah mengadakan kerja sama dengan orang tua, lebih sering berkomunikasi dengan orang tua dan mengadakan panggilan orang tua.

2. Darliga Hasibuan, 12 330 0052 alumni 2016 dengan judul “implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Matematika di Kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Angkola Barat” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Angkola Barat masih kurang baik, terutama dalam proses pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru matematika sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Angkola Barat menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru matematika mengalami kesulitan dalam mempergunakan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga guru selalu memulai pembelajaran dengan membawa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah mengkaji peneliti yang diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan agama dan kurikulum di sekolah. Perbedaannya penelitian di atas dikhususkan untuk siswa dan orang tua yang ingin diteliti sedangkan penelitian ini secara umum atau menyeluruh untuk diteliti adalah guru pendidikan agama Islam dan guru matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, yang terletak di Jalan Medan-Padang di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sekitar 10 (KM) dari kantor camat Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi penelitian adalah mengingat sekolah tersebut adalah merupakan sekolah tingkat menengah yang pertama di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai selesai di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperlukan digali dari lapangan atau kancah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan¹. Yang digunakan dalam penelitian implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP)

¹ P. Joko Subagyo, S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 2

Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017 yaitu mengemukakan penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar) yang biasanya menunjukkan suatu kualitas tertentu.²

Sedangkan menurut Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Dengan jenis penelitian inilah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu dapat dideskripsikan secara mendalam.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menggunakan metode diskriptif untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara sistematis, faktual dan akurat.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu yang berjumlah 2 orang.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

³ *Ibid*, hlm, 18.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan siswa/i kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.

Dengan demikian sumber data primer dan sumber data skunder dalam penelitian ini ada 6 Orang, yang terdiri Kepala sekolah 1 Orang, Guru pendidikan agama Islam 2 Orang , dan siswa Kelas VII Siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu 3 Orang.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Kepala Sekolah	Guru Pendidikan Agama Islam	Siswa/i Kelas VII
1.	H. Paringgonan	Fatimah Zahra. S.Pd	Nur saima
2.	S.Pd	Efrida Hotma. S.pd	Aritonang
3.			Abdul Aziz

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengertian wawancara

Sebagai salah satu tehnik memperoleh data yang jelas, kerana dapat secara langsung. yaitu dengan kepala sekolah, wakil sekolah, bagian dari kurikulum, guru agama disekolah dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu. Sebagai bahan untuk wawancara sebelumnya sudah penulis persiapkan secara sistematis

yang berdasarkan kerangka kerja menurut faktor-faktor yang telah menulis atur kategorisasinya. Isi dan luas materi wawancara telah penulis batasi dengan tegas dan jelas, maka pencatatan yang penulis dilakukan sifatnya sudah efektif.

b. Pengertian observasi

Setelah penulis mengadakan wawancara dengan orangnya maka penulis mengadakan observasi. Untuk membukikan kebenarannya, sebagai tambahan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Bahan untuk observasi sebelumnya telah penulis siapkan, sama dengan bahan untuk wawancara. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan partisipasi pada saat tertentu, untuk saat-saat lain penulis berada diluar situasi yang sedang observasi, kegiatan ini penulis lakukan secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Pengertian dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana 2012), hlm 141

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induksi, yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan bersifat umum. Proses bersifat induksi tidak dimulai dari teori yang bersifat umum dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris.

Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada dilapangan baru kemudian ditarik kesimpulannya.

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara:

- a. Redukasi Data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Diskripsi Data: menggunakan demensi dengan secara sistematis, secara edukatif dan induktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
- c. Kesimpulan data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁵

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil observasi dan tes dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (proposal) untuk mengambil

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 23, hlm. 641.

kesimpulan dalam hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Kerena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah proposal.

F. Teknik menjamin keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjamin keabsahan data meliputi :

1. Perpanjangan, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan Pengamatan, yaitu mencari secara konsisten *interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶

Dari sekian banyak teknik penjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dan dalam waktu yang cukup lama untuk membuktikan keabsahan data. Adapun teknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁶Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 4-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Sekolah

Sejarah berdirinya sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu yang beralamatkan di Jl. Lintas Sumatera di kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sekitar 10 (KM) dari kantor camat Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dibangun pada tahun 1991 atas prakarsa masyarakat simangambat untuk mendirikan sebuah sekolah swasta setingkat sekolah menengah pertama (SMP), yang dilatarbelakangi dengan tujuan mengingat sekolah tersebut adalah merupakan sekolah tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang pertama di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan mengingat jauhnya para anak mereka untuk melanjutkan sekolah setelah tamat sekolah dasar (SD) ke kecamatan Siabu dan masyarakat setempat menyambut baik usulan tersebut, dan diberikan lahan seluas kurang lebih 2.000 M² yang terletak di Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan status swasta dan masih milik sendiri.¹

¹ Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, 21 Agustus 2018

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 Siabu berlangsung selama kurang lebih 2 tahun dan oleh pemerintah mengingat perkembangan sekolah menengah pertama (SMP) 4 Siabu sangat pesat dan baik, maka pada tanggal 28-03-1993 sekolah menengah pertama (SMP) 4 Siabu di negerikan menjadisekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu dan nama sekolah ini sejak 1993 sampai sekarang tetap berkembang dan menuju kemajuan yang baik. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah sekolah menengah pertama (SMP) yang berlokasi di provinsi Sumatera Utara Kabupaten Mandailing Natal yang beralamat di kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu, dan luas seluruh bangunan mencapai 4.037 M².²

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan sarana dan prasarana sebelum melaksanakan pendidikan di suatu sekolah. Berdasarkan data sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.³ Keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sesuai dengan tabel berikut:

²Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, 21 Agustus 2018

³Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, 21 Agustus 2018

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	UKURAN (M ²)	BAIK	RUSAK RINGAN /SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang kelas	13	63 M ²	-	15	-
2	Laboratorium IPA	1	99 M ²	-	1	-
3	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
4	Laboratorium Komputer	1	63 M ²	-	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	56 M ²	-	-	-
6	Ruang Kantor Guru	1	99 M ²	-	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	11	8 M ²	3	8	-

3. Keadaan Tenaga Edukatif di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Negeri 4 Siabu

Tenaga edukatif yang mengajar di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu berjumlah 25 guru tetap dan guru tidak tetap berjumlah 27 orang. Pada bidang tata usaha 3 orang. Dan setiap guru membawakan mata pelajarannya masing-masing sesuai dengan jurusannya, meskipun adakalanya beberapa guru terkadang membawakan pelajaran itu tidak berdasarkan jurusnya. Dan setiap mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama

(SMP) Negeri 4 Siabu, masing-masing gurunya berbeda.⁴ Untuk lebih jelasnya keadaan guru di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Edukatif Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu

NO	NAMA/NIP	STATUS	PEDD.TERTINGGI/JUR/TAHUN
1	H.PARINGGONAN, S. Pd NIP 19611231 198202 1 016	PNS	STKIP/S1.AIV/IPS/'96
2	M. SULHAN, S Pd. NIP 19611001 198403 1 005	PNS	UGN/S1. AIV/FIS/'02
3	GONGMATUA NIP 19621113 198601 1 002	PNS	IKIP/D2.AII/MAT/'85
4	MAROLOP SITUMORANG NIP 19640529 198703 1 004	PNS	IKIP/D2/A2/T. ELEKTRO
5	NURASIMAH, S. Pd NIP 19660105 199103 2 005	PNS	STKIP/S1.AIV/ B.ING/'03
6	ROSDIANI, S. Pd NIP 19660630 199503 2 001	PNS	UMTS/S1.IV/B.IND/'09
7	Dra. Hj. YUSNIAR NIP 19661231 199512 2 003	PNS	UMTS/S1.IV/B.IND/'92
8	ERLI HATI, S.Pd NIP 19701008 199412 2 001	PNS	STKIP/S1.AIV/PPKn/'09
9	ROSLILAH ARIF, S.Pd NIP 19721111 199801 2 001	PNS	IKIP/S1-AIV/GEOG/'96
10	Dra. EFRIDA HOTMA NIP 19670105 200701 2 004	PNS	IAIN/S1.AIV/ TARBIYAH/'95
11	EFRIDA YANTI HARAHAP, S. Pd NIP 19741229 200701 2 002	PNS	STKIP/S1.AIV/B.IND/'01
12	SOFYAN SUHRI, SPd NIP 19760519 200701 1 001	PNS	UNIMED/S1.AIV/ PENJASKES/'00
13	ZULHALIMAH, S. Pd NIP 19760212 200604 2 009	PNS	STKIP/S1.IV/B.ING/'01
14	FATIMA ZAHRA, S. PdI NIP 19721230 200801 2 005	PNS	STITA/S1.AIV/PAI/05
15	RINA ANGRAINI, S. Pd NIP 19831027 200904 2 003	PNS	UNIMED/S1.AIV/B.ING/ 06
16	FALAH DINA, S. Pd NIP 19831117 200904 1 003	PNS	UNIMED/S1.AIV/EKON/'07

⁴Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, 21 Agustus 2018.

17	MARADONGAN, S. Pd NIP 19640310 200801 1 001	PNS	UGN/S1.AIV/MATE MATIKA / '08
18	SANGKOT NASUTON, S. Pd' NIP 19791129 201001 1 008	PNS	STKIP/A.IV/PPKn/'05
19	PAIDAH PULUNGAN NIP 19670817 200801 2 001	PNS	UMTS/S1.IV/FISIKA/ '2011
20	ERLINDA PULUNGAN, S. Pd NIP 19811117 201101 2006	PNS	STKIP/S1.AIV.B.ING/ 2010
21	YETTI HAULINA PULUNGAN, S. Pd NIP 19840509 201101 2 008	PNS	UM.PROF. DR.HAMKA/2009
22	HIDAYATY SIREGAR, NIP S. Pd 19841115 201101 2003	PNS	STKIP/S1.AIV.B.IND/2005
23	KASTIARNI, S. PdI NIP. 19770630 201412 2 002	PNS	IAIN STS/S1.AIV/ PAI/01
24	NURAINI SAMPE, S. Pd NIP. 19841015 2009042005	PNS	UNIMED/S1.AIV/BK
25	NOVA KHORUNNISA, S. Pd	Honor TKS	UGN/S1.AIV.FISIKA/'10
26	FITRI PERAYANTI, S. Pd	Honor TKS	STKIP/S1.IV/PPKn/'10
27	NURAI SYAH RITONGA, S.Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/ FISIKA/'06
28	IRMA SARI, S. Pd	Honor TKS	STKIP/S1.AIV/MATE MATIKA/'12
29	NUR AISAH NASUTION, S. Pd	Honor TKS	UGN/S1.AIV/ IPS/'2013
30	EVI GUSTINA, S. Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/ FISIKA/'08
31	MARIA ULFAH, S. Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/ PEND.SASTRA/'11
32	EFRINA YANTI, S. Pd	Honor TKS	UNIMED/S1.AIV/PEDD. SASTRA/'10
33	ISMA HANDAYANI, S. Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/ BIOLOGI/'15
34	JUNI AISYAH, S. Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/ IND/'15 B.
35	MAIMUNAH, S. Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/BK/'15
36	MISWARUDDIN, S. Pd	Honor TKS	STKIP/S1.AIV/ EKON/'13
37	ANISAH YUNI, S. Pd	Honor TKS	STKIP /S1.AIV/'EKON/'14
38	MASNA YANTI, Sp	Honor TKS	STKIP "/S1.AIV/BIOLOGI/'15
39	RAHMA YANTI, S. Pd	Honor TKS	UMTS/S1.AIV/MATEMATIKA/' 15
40	HOTNIDA, S. Pd	Honor TKS	STKIP "/S1.AIVFISIKA/13

41	AZHAR BASYIR PANE, S.Pd	Honor TKS	UNIMED /S1.AIV/PENJASKES/'16
42	MUHAMMAD YUNUS, S. Pd	Honor TKS	UMSU /S1.AIV/B.IND/14
43	MEDDINA JULIANTI, S. Pd	Honor Komite	STKIP/S1.AIV/B.IND/'13
44	SAHRAINI, S. Pd	Honor Komite	STKIP/S1.AIV/MIPA/'07
45	KHOLIJA ANNA, S. Pd	Honor Komite	IAIN/S1.AIV/MATEMATIKA/'1 7
46	ASWADI, S. PdI	Honor Komite	UMTS/S1.AIV/PAI/'05
47	MUHAMMAD ABDU	Honor Komite	SMA
48	RAHMAT SALEH	Honor Komite	AMIK/DIII/MI/'10
49	IHYAHUL HAKKI	Honor Komite	AMIK/DIII/MI/'00
50	AHMAD AFANDI, A. Md. Kom	Honor Komite	AMIK MBP/DII/TI/'11

4. Keadaan Siswa dan Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran dalam proses belajar mengajar dan yang menerima pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu siswanya berjumlah 309 orang siswa yang berasal dari sekitar daerah Siabu.⁵ Keadaan

⁵Dokumen Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, 21 Agustus 2018

siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabudapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa dan Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	Kelas VII	107	4
	Kelas VIII	78	3
	Kelas IX	124	6
Jumlah		909	13

5. Visi, Misi Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu

“Berprestasi dan Berbudaya, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia”

a. Indikator Visi

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, berbudaya, dan bertaqwa
3. Terwujudnya sarana dan prasarana yang cukup relevan dan mukhtahir
4. Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
5. Terwujudnya lulusan yang disiplin, sopan dan berbudi pekerti

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran

2. Membentuk peserta yang cerdas terampil, berbudaya, beriman dan bertaqwa
3. Meningkatkan prestasi olahraga dan seni
4. Meningkatkan fasilitas sekolah yang relevan mukhtahir dan berwawasan kedepan
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
6. Meningkatkan disiplin Guru dan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶

B. TEMUAN KHUSUS

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁷ Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan termasuk salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk

⁶Ihyahul Hakki, Staf Administrasi sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 22 Agustus 2018

⁷E Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 19

mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilaksanakan sejak tahun 2006, berbentuk pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diimplementasikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu pada dasarnya diawali dengan penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, para guru, komite sekolah dan masyarakat, yang kemudian disosialisasikan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat. Sejak diberlakukannya pada tahun 2006 sampai sekarang banyak mengalami kendala karena banyaknya para guru terutama guru pendidikan agama Islam yang belum memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan. Untuk mengantisipasi hal tersebut keterlibatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah merupakan pendukung keterlaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam harus dicari solusinya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian temukan di lapangan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan guru belum memenuhi isi kurikulum tersebut.⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu mengatakan:

⁸*Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, Tgl, 22 Agustus 2018

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 4 Siabu sudah diterapkan dan berdasarkan pada peraturan No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan, peraturan pemerintah inilah yang menjadi landasan penyusunan dan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di gunakan di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 4 Siabu.⁹

Lebih lanjut lagi bapak kepala sekolah di sekolah menengah pertama (SMP) negeri 4 Siabu, mengungkapkan bahwa:

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu: Belum memadai, dan terkadang masih ditemukan secara umum para guru khususnya guru pendidikan agama Islam masuk mengajar dalam kelas tanpa administrasi yang lengkap seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku daftar hadir, media pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket saja, namun setelah diberikan teguran secara lisan dan kemudian disupervisi dalam setiap bulannya sudah mulai ada sedikit peningkatan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ini bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap guru pendidikan agama Islam masih memiliki kekurangan media dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, demikian halnya dengan pengembangan Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam membenuk kompetensi pribadi peserta didik. Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam belum menunjukkan kompetensi

⁹ Paringgonan, Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 27 Desember 2018

¹⁰ *Ibid*, Tgl, 23 Agustus 2018

yang dimilikinya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi yang diamanahkan kepadanya.

Guru sebagai salah satu komponen penentu masa depan bangsa dan penentu mutu pendidikan harus bermutu dan berkinerja baik dalam era globalisasi dengan berusaha menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi guru sebagai komponen penentu mutu pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat strategis dalam kegiatan pelaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Lain dengan informan yang saya wawancarai dengan guru pendidikan agama Islam yang lain bahwa ia mengatakan "dalam persiapan penerapan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan cara mengikuti diskusi, seminar dan penataran dan kegiatan-kegiatan yang mendorong pelaksanaan kurikulum di lapangan dimana sekolah itu sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, pembelajaran itu perlu memikirkan dan berupaya untuk melakukan tindakan-tindakan dalam persiapan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)"¹¹. Hal yang pertama dilakukan yaitu mensosialisasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

¹¹Efrida Hotma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara* Tgl, 04 September 2018

terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orangtua siswa. Sosialisasi ini penting agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sosialisasi ini bisa dilakukan langsung oleh kepala sekolah, ahli kurikulum, pengamat pendidikan maupun dinas pendidikan apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sosialisasi perlu dilakukan secara sungguh-sungguh kepada berbagai pihak agar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Pemahaman yang dimaksud adalah sejauh mana warga sekolah mampu memahami tujuan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh guru lain ini bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) perlu adanya sosialisasi antara guru pendidikan agama Islam dengan guru umum diskusi dan seminar disekolah lain.

Komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan evaluasi pembelajaran. Untuk melihat pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah

menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, peneliti lebih menekankan pada hasil pengamatan lapangan (*observasi*) dan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepala sekolah, staf sekolah dan guru pendidikan agama Islam siswa kelas VII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam mengemukakan tentang bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah:

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII sudah diterapkan dengan berbagai upaya akan tetapi masih ada komponen-komponen dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang belum diterapkan yaitu dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pencapaian kompetensi. Saya menyampaikan secara maksimal kepada siswa tentang kompetensi dasar dan tujuan materi yang akan mereka capai pada materi yang akan dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran saya juga masih jarang menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan infokus.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu belum dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran, dan guru harus lebih memperhatikan lagi komponen-komponen pendukung dari kurikulum tingkat satuan pendidikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 SiabuT/A 2016/2017

a. Faktor Penghambat

Seiring dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu bukan tidak memiliki hambatan. Hal ini tergambar dari beberapa hasil wawancara terhadap kepala sekolah maupun guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Namun bagi pihak sekolah, faktor penghambat tersebut merupakan suatu yang lazim dan dapat diimbangi dengan motivasi pendukung untuk tetap merealisasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah mereka. Namun penelitian ini memfokuskan faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Selama ini kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu masih banyak mengalami kelemahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengobservasi bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah tentu tidak selancar seperti yang diharapkan semua dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum maksimal. Kurang maksimalnya disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja. dalam kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja. dan hanya memenuhi target menyelesaikan pokok bahasan yang sudah ditetapkan untuk setiap program semester. Pembelajaran pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga peserta didik tahu nilai-nilai ajaran agama, tetapi prilaknya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah alokasi waktu yang sangat sedikit di tambah dengan materi pembelajaran yang padat serta media pembelajaran yang kurang dan pendapat ini sesuai dengan bapak kepala sekolah.¹³ Itutidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada, diantaranya:

1) Minimnya alokasi waktu

Salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah minimnya alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dia mengatakan bahwa:

Alokasi waktu belajar pendidikan agama Islam setiap pertemuan hanya 2X45 menit saja. Keterbatasan waktu mengajar tersebut sulit menuntaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik

¹²Paringganan, Bapak Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 23 Agustus 2018

¹³*Observasi* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, Tgl, 23 Agustus 2018

apalagi jika berkaitan dengan materi yang harus diajarkan melalui praktek.¹⁴

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu sangat kompleks mencakup kemampuan profesionalitas guru yang masih terbatas, lemahnya manajemen sekolah, keterbatasan kemampuan peserta didik dan masalah kebijakan penetapan alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam. Sama halnya dengan siswa kelas VII ia mengatakan bahwa “waktu pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat sedikit karena cuma dua kali pertemuan dalam satu minggu, itu pun kalau gurunya datang”¹⁵. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dan juga berkaitan dengan faktor-faktor lainnya, yaitu: faktor dukungan orangtua yang masih kurang, kurikulum dan lingkungan sosial.

2) Padatnya materi

Materi yang telah digariskan oleh Depdiknas, sangat padat. Dalam hal ini, guru menyeleksi beberapa standar kompetensi yang sangat esensial, yaitu: wudhu’, tayammum dan sholat.

3) Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam

¹⁴Fatimah Zahra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 04 September 2018

¹⁵Aritonang, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 04 September 2018

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, penyebab tersebut diperkuat oleh ungkapan siswa yang mengatakan bahwa “dalam mengajar jarang menjelaskan dan hanya disuruh meringkas atau mengerjakan soal latihan dibuku paket saja dan akhirnya bosan dan kadang-kadang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru”.¹⁶ Sementara itu Nur Saima mengatakan “belajar pendidikan agama Islam membosankan dan kurang bergairah karena tiap guru pendidikan agama Islam masuk mengajar tidak menarik minat atau tidak menumbuhkan motivasi saya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa rendahnya minat pesertadidikternyara disebabkan oleh metode mengajar guru yang kurang baik dan suasana pembelajaran yang belum menyentuh kebutuhan peserta didik. Artinya faktor kurangnya minatbelajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berdiri sendiri, melainkan disebabkan pula oleh faktor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁶ Abdul Azis, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 04 September 2018

¹⁷ Nur Saima, Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 04 September 2018

- 4) Minimnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu dia mengatakan bahwa:

Saya belum memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran saya masih banyak menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa hal, yaitu: guru pendidikan agama Islam jarang mengikuti sosialisasi tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan kalau pun ada sosialisasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hanya di fokuskan untuk guru umum saja.¹⁸

Hal senada diungkapkan pula oleh informan yang lain dengan penilaian informandi atas, berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

Kemampuan dan pemahaman saya terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada dasarnya belum memadai karena saya belum pernah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) yang dilaksanakan setiap tahunnya baik pada internal SMP Negeri 4 Siabu maupun eksternal baik melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan Nasional.¹⁹

- 5) Kurangnya perhatian orang tua.

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu adalah ternyata dihambat pula oleh faktor kurangnya kerjasama guru umum dengan guru agama islam,

¹⁸Fatimah Zahra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 04 September 2018

¹⁹Efrida Hotma, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 04 September 2018

kurangnya bimbingan, pembinaan, dan pemberian motivasi orangtua dirumah kepada anaknya untuk belajar pendidikan agama Islam, belum tuntasnya perumusan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai kebutuhan sekolah, lingkungan masyarakat yang kurang baik, berupa pergaulan peserta didik yang tidak terkontrol, media masa seperti kebiasaan pesertra didik menghabiskan waktu menonton televisi dan bermain game dan bergaul dengan orang yang tidak sekolah dan berakhlak buruk.²⁰

b. Faktor Pendukung

setiap perangkat pendidikan dipahami sebagai sarana perbaikan dan pengembangan mutu *out put* pendidikan itu sendiri. Pemenuhan perangkat tersebut dalam segala aspeknya diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif dalam lingkungan belajar. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ada beberapa faktor pendukung implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu adalah tersedianya:

- 1) Sumber daya manusia (SDM) guru yang cukup
- 2) Sarana dan prasarana pendidikan

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa bangunan sekolah dan ruang kelas, serta fasilitas belajar seperti meja, bangku, papan tulis, dan peralatan

²⁰Fatimah Zahra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 28 Agustus 2018

pembelejaran sudah cukup memadai. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah bahwa:

Daya dukung sarana dan prasarana di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu guna implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saya anggap cukup memadai. Kegiatan pembelajaran sebagai bagian terpenting pelaksanaan kurikulum kami telah menyiapkan alat atau media pembelajaran seperti fasilitas belajar, infrastuktur sekolah dan ruang perputakaan. Di sekolah ini tersedia, papan tulis, roster pelajaran, kalender pendidikan, Al-Qur'an dan terjemahannya, Al-Qur'an besar, buku metode Iqra', globe, alat shalat, meja dan bangku peserta didik, prasarana penunjang yang juga tidak kalah pentingnya adalah peraturan sekolah, halaman sekolah, dan akses jalan yang strategis.²¹

Iklim belajar yang kondusif yang nyaman dan menarik mudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Selebihnya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib akan menumbuhkan optimisme dan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah untuk semakin berbenah dan mengembangkan kualitas mereka. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan hasil observasi dalam penelitian ini membuktikan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif baik secara fisik maupun non fisik sangat didukung oleh berbagai sarana dan prasarana.

3) Dana operasional pendidikan

Dan hal lain yang tidak kalah penting untuk merealisasikan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah

²¹ Paringgonan, Bapak Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 23 Agustus 2018

menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017 adalah pendanaan betapa pun baiknya sarana dan prasarana kalau tidak ada dana yang mendukung sebagai kegiatan operasional pelaksanaan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan keterangan bapak kepala sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu bahwa: “dana untuk merealisasikan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah dikucurkan oleh pemerintah berupa dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan dana bantuan langsung dari pemda”. Dengan dana yang tersedia pihak sekolah telah melaksanakan perumusan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kuliah kerja lapangan (KKL), pembayaran gaji guru honorer, dan masih banyak lagi penggunaan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Guru pendidikan agama Islam berpendapat bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) juga ada beberapa faktor yang mendukung implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu sama halnya dengan bapak kepala sekolah. Disamping itu:

- 1) Input siswa yang cukup tinggi dengan indikator nilai ebtanas murni(NEM) siswa yang diterima di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu yang tinggi
- 2) Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya
- 3) Adanya kegiatan ekstra keagamaan

Adapun kegiatan ekstra keagamaan itu antara lain:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) guru dalam wawasan keislaman
- 2) Pembeinaan dan penyelenggaraan pembinaan mental murid selama bulan Ramadhan
- 3) Pembinaan dan penyelenggaraan kultum
- 4) Sholat dhuhur berjama'ah setiap hari
- 5) Pengajian kelas tiap satu bulan sekali sesuai dengan kesepakatan kelas dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat diidentifikasi berbagai faktor pendukung implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017 sebagai berikut:

Adanya buku paket pendidikan agama Islam sebagai pedoman belajar bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, Adanya ketentuan pokok bahasan yang tertera dalam isi kurikulum tingkat satuan

pendidikan, disediakan ruang praktek beribadah dan ruang perpustakaan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.²²

²²Fatimah Zahra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, *Wawancara*, Tgl, 28 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung kelokasi dengan mengadakan wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017 telah diterapkan dengan berbagai upaya yang dilakukan guru, akan tetapi masih ada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal, karena terdapat beberapa kendala yang dialami guru pada saat menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di dalam ruang kelas.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017. Adapun faktor penghambat adalah sebagai berikut:
 - a. Minimnya alokasi waktu
 - b. Padatnya materi
 - c. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam

- d. Minimnya pemahaman sebagai guru terhadap konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),
- e. Kurangnya perhatian orang tua
- f. Kurangnya buku pegangan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu, dan kurangnya kelengkapan buku tentang sejarah-sejarah agama Islam.
- g. Cara menggabungkan isi buku pegangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, isi kurikulum sangat sulit untuk dievaluasi.

Adapun yang termasuk dalam faktor pendukung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia (SDM) guru yang cukup
- b. Sarana dan prasarana yang memadai
- c. Input siswa yang cukup tinggi dengan indikator nilai ebtanas murni (NEM) siswa yang diterima di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu yang tinggi
- d. Dana
- e. Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya
- f. Adanya kegiatan ekstra keagamaan.

- g. Disediakkannya ruang praktek beribadah dan ruang perpustakaan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu
- h. Adanya buku paket pendidikan agama Islam sebagai pedoman belajar bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu
- i. Adanya ketentuan pokok bahasan yang tertera dalam isi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

B. Saran-saran

Segala apa yang kita laksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan, kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran, antara lain:

1. Kepada Bapak kepala sekolah dan segala pihak pendidik sekolah pada umumnya supaya kedisiplinan guru sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu selalu dipertahankan.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam seharusnya lebih kreatif lagi dalam menentukan isi kurikulum supaya terlaksana pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, Medan: CV.Gema Ihsani, 2015.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Darliga, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat*, 2016
- Darsono Max. *Belajar Dan Pembelajaran*, Semarang: Ikip Press, 2000.
- Depag, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : pusat kurikulum, balitbank depdiknas, 2003.
- Dirjen pendidikan Islam Depag RI. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintahan Tentang Pendidikan*, 2006.
- Drajat Zakia, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Parsada, 2007.
- Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mardianto. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2010.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muliyasa E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007.
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta Bumi Aksara 2008.
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana 2012
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional & Implemenasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press 2005.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2014.
- Sastrapraja M., *Kamus Pendidikan Dan Umum*, Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *pengembangan kurikulum teori dan praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yanti Efrida, *Implementasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan*, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : DESTRI WAHDANI

- NIM : 12 310 0053

- Tempat Tanggal Lahir : Simangambat 17 Desember 1992

- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- Alamat : Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

2. Orangtua
 - a. Nama Ayah : Alm. Asrin Lubis
 - b. Nama Ibu : Zarwah Nasution
 - c. Pekerjaan : Tani

- Alamat : Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD N 147888 Simangambat Tammat Tahun 2006
 - b. MTsS Ma'had Pon-Pes Mustafawiyah Purba Baru
 - c. MAS Ma'had Pon-Pes Mustafawiyah Purba Baru
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,55 Hilirang 22733
Telepon 0634-22080 Facimile 0634-24022

202/An.14/E.SPP.00.94/1/2016

Padangsidempuan, 08/11-16

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu:

- 1. Dr. Hj. Asfiati, M. Pd (Pembimbing I)
- 2. Nursyaidah, M. Pd (Pembimbing II)

di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum W. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

- Nama : Denti Wahdani
- Nim : 12 310 0053
- Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
- Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 4 SLABU

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Mengesahkan
di Padang
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SERAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
Nip. 19770720 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Ruff Nasir Km. 4,5 Sibauh 22733
Telpom (0634) 22880 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1595 /In.14/E.4c/TL.0007/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

50 Juli 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Sibau

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa

Nama : Detti Wahdani
NIM : 12.310.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Simanganbal

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sibau ". Sehingga dengan ini, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dit. Sibauh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Akademika



Dr. Aswan Naw Hingrat, S.Si, M.Pd
NIP. 198704122006001007

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SIABU
AKREDITASI A

NPSN: 10257684 NSS: 201.07.15.00.004
Alamat: Jalan Medan-Padang Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kode Pos: 22979

SURAT KETERANGAN
NO.422/52/SMPN 4 Siabu/VIII/2018

bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.PARINGGONAN, S.Pd
NIP : 19611231 198202 1 016
Jabatan : Kepala Sekolah

ini menerangkan bahwa:

Nama : DESTRI WAHDANI
No. Induk Mahasiswa : 12.310.0053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tingkat : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
Alamat : Simangambat Kecamatan Siabu

telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Siabu di Simangambat Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal dari tanggal 15 Agustus 2018 sampai dengan 07 September 2018
untuk penyelesaian Skripsi, Sesuai dengan surat pelaksanaan penelitian dari Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor:B-1335/In.14/E.4c/TL00/07/2018 tertanggal 30
Agustus 2018. Dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MADRASAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SIABU T/A.
2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat
dipertanggungjawabkan seperlunya.

Simangambat, 10 September 2018
Kepala SMP Negeri 4 Siabu

H. PARINGGONAN, S.Pd
NIP. 19611231 198202 1 016

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati
1	Observasi keadaan sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu a. Profil sekolah b. Keadaan sarana dan prasarana c. Keadaan tenaga edukatif/guru d. Keadaan siswa dan jumlah siswa/i.
2	Observasi terhadap kepala sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.
3	Observasi terhadap guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu? (46)
- b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?(47)
- c. Bagaimana kondisi guru di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?(48)
- d. Bagaimana kondisi siswa/siswi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?(52)
- e. Apa visi dan misi pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?(53)

2. Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa/i kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siabu

- a. Rumusan masalah I: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?
 - 1) Bagaimana menurut bapak kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017? (55)
 - 2) Bagaimana menurut ibu dalam mengimplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?(59)

- 3) Bagaimanamenurut ibu cara mengimplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islamdi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?(56)
- b. Rumusan masalah II: Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 SiabuT/A 2016/2017?
- 1) Menurut bapak kepala sekolah faktor apa sajayang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 SiabuT/A 2016/2017?(60)
 - 2) Bagaimana Menurut ibu faktor yang menjadi penghambat minimnya alokasi waktu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Siabu?(60)
 - 3) Apakah yang menjadi penyebab terjadi minimnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?(63)
 - 4) Menurut ibu (guru lain) Apakah yang menjadi penyebab terjadi minimnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017?(63)
 - 5) Bagaimanakah pendapat siswa/i tentang pembelajaran pendidikan agama islam dalam minimnya lokasi waktu?(62)
 - 6) Bagaimanakah pendapat siswa/i tentang rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam?(62)

- 7) Menurut bapak apakah faktor pendukung sarana dan prasarana pendidikan sudah memadai dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu T/A 2016/2017? (65)
- 8) Menurut ibu apakah faktor pendukung implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah disediakan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu?(67-68)

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI	ADA	TIDAK ADA
1	Wawancara dengan bapak Ihyahul hakki selaku staf administrasi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu	✓	
2	Wawancara dengan bapak H. Paringgonan selaku Bapak kepala sekolah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu	✓	
3	Plakat sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu	✓	
4	Visi, Misi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu	✓	
5	Wawancara dengan Ibu Fatimah Zahra,S.Pd guru pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu kelas VII	✓	
6	Proses Belajar mengajar kelas VII sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 Siabu	✓	
7	Wawancara dengan Ibu Efrida hotma guru pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 4 siabu Kelas VIII		✓

Dokumentasi

A. Wawancara dengan bapak Iyahul hakki selaku staf administrasi SMP Negeri 4 siabu



B. Wawancara dengan bapak H. Paringgonan selaku Bapak kepala sekolah SMP Negeri 4 siabu



C. Wawancara dengan Ibu Fatimah Zahra,S.Pd guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 siabu



D. Proses Belajar mengajar kelas VII SMP Negeri 4 Siabu

